

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan dipilih karena data yang dikumpulkan bersumber langsung dari situasi nyata di lokasi penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang autentik dan kontekstual. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap makna, pengalaman, serta dinamika yang dialami guru PAI dalam konteks sekolah inklusif.⁶⁹

Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena fokus penelitian terletak pada resiliensi guru PAI dalam menghadapi kesulitan siswa anak berkebutuhan khusus (ABK). Resiliensi merupakan aspek psikologis dan profesional yang tidak dapat diukur secara sederhana melalui instrumen kuantitatif, tetapi perlu dipahami melalui narasi, refleksi pengalaman, serta interaksi langsung dengan subjek penelitian. Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat menggali bagaimana guru mengelola tekanan emosional, menyesuaikan strategi

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6–8.

pembelajaran, serta mempertahankan komitmen profesional dalam situasi yang menantang.⁷⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SD IT Al Aufa Kota Bengkulu, yang memiliki karakteristik sebagai sekolah dasar berbasis Islam dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara intensif dan terperinci terhadap satu kasus yang spesifik, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata dan terbatas.⁷¹

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang mendalam, sistematis, dan menyeluruh mengenai bentuk resiliensi guru PAI, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi yang diterapkan dalam menghadapi kesulitan siswa ABK pada mata pelajaran PAI. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menganalisis keterkaitan antara kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, serta respons profesional guru secara komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan deskripsi yang kaya (*thick description*) mengenai dinamika resiliensi guru PAI dalam konteks pembelajaran di sekolah inklusif.⁷²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu sekolah dasar berbasis Islam yang menyelenggarakan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9–12.

⁷¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 18–20.

⁷² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 245–248.

pendidikan inklusif. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki siswa ABK yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas reguler, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas inklusif di SD IT Al Afa Kota Bengkulu. Guru PAI dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran PAI yang diikuti oleh siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih berdasarkan keterkaitannya secara langsung dengan fenomena yang diteliti agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan kontekstual.⁷³

Guru PAI yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang aktif mengajar pada kelas yang terdapat siswa ABK di dalamnya. Pengalaman langsung dalam mendampingi siswa ABK menjadi pertimbangan utama karena penelitian ini berfokus pada resiliensi guru dalam menghadapi kesulitan pembelajaran PAI di sekolah inklusif. Dengan demikian, subjek penelitian benar-benar memahami dinamika pembelajaran, tekanan emosional, serta strategi adaptif yang digunakan dalam praktik sehari-hari.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 132–134.

Selain guru PAI sebagai subjek utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung untuk memperkaya data dan memperkuat keabsahan melalui triangulasi sumber. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan informan tambahan bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas serta memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari subjek utama.⁷⁴

Adapun informan pendukung dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala Sekolah, yang memberikan informasi terkait kebijakan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif serta dukungan terhadap guru PAI.
2. Guru Kelas, yang berinteraksi langsung dengan siswa ABK dan mengetahui perkembangan belajar serta dinamika kelas.
3. Guru Pendamping Khusus (GPK) (jika ada), yang memiliki peran dalam memberikan pendampingan individual kepada siswa ABK dan dapat menjelaskan bentuk kolaborasi dengan guru PAI.

Keterlibatan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konteks pembelajaran inklusif di sekolah. Pemilihan subjek dan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut meliputi pengalaman mengajar di kelas inklusif, keterlibatan langsung dalam pembelajaran PAI, serta kemampuan memberikan informasi yang mendalam mengenai resiliensi guru. Teknik ini

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 98–100.

sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman dan kualitas data, bukan pada jumlah responden.⁷⁵

Dengan penentuan subjek yang selektif dan terarah, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai bentuk resiliensi guru PAI, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi yang digunakan dalam menghadapi kesulitan siswa ABK di SD IT Al Afa Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman, makna, dan pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan secara naturalistik, yaitu dalam kondisi yang wajar tanpa manipulasi situasi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas yang sebenarnya di lapangan.⁷⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas inklusif. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana guru PAI berinteraksi dengan siswa ABK, mengelola kelas yang heterogen, serta menunjukkan bentuk-bentuk resiliensi dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung

⁷⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 183–185.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 105–107.

dalam proses pembelajaran, tetapi berperan sebagai pengamat yang mencatat fenomena yang terjadi.

Fokus observasi meliputi: (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru, (2) respons guru terhadap kesulitan belajar siswa ABK, (3) pengelolaan emosi guru dalam situasi tertentu, serta (4) bentuk adaptasi yang dilakukan dalam penyampaian materi PAI. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada guru PAI sebagai subjek utama penelitian. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta strategi guru dalam menghadapi kesulitan siswa ABK pada pembelajaran PAI. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban secara luas dan reflektif. Selain guru PAI, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan pendukung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data triangulatif mengenai kebijakan sekolah, dukungan terhadap guru, serta dinamika pembelajaran di kelas inklusif. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi dapat diverifikasi melalui perspektif yang berbeda.⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 105–107.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bukti tertulis maupun visual yang dapat mendukung temuan penelitian.⁷⁸ Dokumen yang dikumpulkan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program pembelajaran individual (PPI) jika tersedia, catatan perkembangan siswa ABK, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas inklusif.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memahami perencanaan pembelajaran yang disusun guru serta kesesuaiannya dengan praktik di lapangan. Data dokumentasi juga membantu peneliti dalam melakukan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data. Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini diharapkan memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan saling melengkapi mengenai resiliensi guru PAI dalam menghadapi kesulitan siswa ABK di SD IT Al Aufa Kota Bengkulu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat dinamis, mendalam, dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Analisis data dalam model ini tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan

⁷⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 121–123.

berlangsung secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.¹ Dengan demikian, peneliti dapat secara langsung menafsirkan, mengkaji, dan memaknai data yang diperoleh dari lapangan.

Model analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara siklus, sehingga memungkinkan peneliti untuk terus melakukan pengecekan dan pendalaman data hingga diperoleh temuan yang kredibel.⁷⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu resiliensi guru PAI dalam menghadapi kesulitan siswa ABK dalam pembelajaran PAI. Data yang tidak berkaitan secara langsung dengan rumusan masalah akan disisihkan, sementara data yang penting akan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti bentuk resiliensi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan strategi guru. Proses reduksi ini bertujuan agar data yang sangat banyak dan kompleks menjadi lebih terorganisir dan mudah dianalisis.

⁷⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 12–14.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi, yaitu dengan menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan tertentu yang muncul dari data lapangan. Dalam penelitian ini, penyajian data difokuskan pada gambaran bentuk resiliensi guru PAI, dinamika pembelajaran di kelas inklusif, serta faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final pada tahap awal, tetapi terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi), meninjau kembali catatan lapangan, serta memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan mengenai bentuk resiliensi guru PAI, faktor pendukung dan penghambatnya, serta strategi yang digunakan dalam menghadapi kesulitan siswa ABK di SD IT Al Afa Kota Bengkulu.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif sejak awal pengumpulan data hingga

penelitian selesai, sehingga menghasilkan temuan yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya (*credible*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data tidak hanya berkaitan dengan kebenaran informasi, tetapi juga dengan konsistensi serta ketepatan interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk menjamin kredibilitas data sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif.⁸⁰ Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi, *member check*, dan ketekunan pengamatan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari guru PAI sebagai subjek utama dibandingkan dengan data dari kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan pendukung. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat kesesuaian informasi mengenai bentuk resiliensi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dinamika pembelajaran di kelas inklusif. Triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan tingkat

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 189–191.

kepercayaan data dengan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bersifat subjektif dari satu pihak saja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, hasil wawancara mengenai strategi guru dalam menghadapi siswa ABK akan dibandingkan dengan hasil observasi di kelas serta dokumen pembelajaran yang tersedia. Apabila data dari berbagai teknik tersebut menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

3. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau ringkasan temuan kepada informan yang bersangkutan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dituliskan peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman informan. Dengan adanya konfirmasi langsung dari informan, kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi dapat diminimalkan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya.

4. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan observasi secara cermat, berulang, dan berkesinambungan terhadap situasi pembelajaran di kelas inklusif. Melalui pengamatan yang mendalam, peneliti dapat memahami pola perilaku, respons emosional guru, serta

dinamika interaksi antara guru dan siswa ABK secara lebih detail. Ketekunan ini memungkinkan peneliti untuk membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Dengan menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan ketekunan pengamatan, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi. Upaya ini dilakukan agar hasil penelitian mengenai resiliensi guru PAI dalam menghadapi kesulitan siswa ABK di SD IT Al Afa Kota Bengkulu dapat dipercaya dan memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna.

